

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian deskriptif korelatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan rinci dengan menghubungkan sebuah variabel dengan variabel lainnya (Jayusman & Shavab, 2020).

Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh nilai atau gambaran dari variabel atau objek penelitian terhadap suatu hal, yaitu untuk mengetahui gambaran atau nilai dari faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekambuhan terhadap kejadian rheumatoid arthritis.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek penelitian yang dapat diukur dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu 73 pasien rawat jalan pada poli penyakit dalam di Rs Wawa Husada Kepanjen yang telah terdiagnosa rheumatoid arthritis.

4.2.2 Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan convenience sampling atau accidental sampling yang dimana mengambil

responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah pasien dengan diagnosa rheumatoid arthritis (Nurdin et al., 2018).

4.2.3 Sample

Sampel merupakan bagian dari subjek atau objek yang dimiliki populasi dengan jumlah atau karakteristik bagian dari populasi (Mamonto et al., 2021). Pada penelitian ini terdapat 62 sampel, pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi kesalahan (5%) dengan dasar kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% memiliki tingkat kepercayaan 95%. Alasan menggunakan batas toleransi kesalahan 5% adalah mengacu pada semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

$$n = \frac{73}{1+73(0,05)^2}$$

$$n = \frac{73}{1+73 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{73}{1+0,1825}$$

$$n = \frac{73}{1,1825} = 61,7$$

$n = 62$ sampel

4.3 Tabel Defenisi Operasional

Tabel 4.3.1 Definisi Operaional

Variabel Independen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Faktor Aktivitas Fisik	Pergerakan pada tubuh dengan melibatkan kinerja otot rangka, meningkatkan pengeluaran tenaga dan pembakaran energi yang berpengaruh terhadap kekambuhan rheumatoid arthritis seperti nyeri	Kuesioner Gambaran Faktor Risiko Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Dengan Rheumatoiid Arthritis	Ordinal	Skor : 1. Rendah dengan skor (0-12) 2. Tinggi dengan skor (13-24)
Faktor Makanan	Mengonsumsi makanan dengan tinggi purin sehingga meningkatkan kadar asam urat dan terjadinya pengkristalan pada sendi yang berpengaruh terhadap kekambuhan rheumatoid arthritis seperti nyeri	Kuesioner Gambaran Faktor Risiko Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Dengan Rheumatoiid Arthritis	Ordinal	Skor : 1. Rendah dengan skor (0-8) 2. Tinggi dengan skor (9-16)
Faktor Gaya Hidup	Gaya hidup atau pola keseharian individu yang berpengaruh terhadap kekambuhan rheumatoid arthritis seperti nyeri	Kuesioner Gambaran Faktor Risiko Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Dengan Rheumatoiid Arthritis	Ordinal	Skor : 1. Rendah dengan skor (0-6) 2. Tinggi dengan skor (7-12)
Variabel Dependen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Kejadian kekambuhan	Kejadian berulang yang bersifat negatif atau	Kuesioner Gambaran	Nominal	Skor :

Rheumatoid Arthritis	tidak nyaman sehingga pasien kembali merasakan nyeri, kekakuan pada sendi hingga pembengkakan.	Faktor Risiko Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Dengan Rheumatoid Arthritis	0. Tidak terjadi kekambuhan dengan skor (0-1) 1. Terjadi kekambuhan dengan skor (2-3)
----------------------	--	---	--

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS Wawa Husada Kepanjen pada ruang poli penyakit dalam.

4.5 Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan selama 1 hari pada hari Selasa, 12 Desember 2023, dan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-September 2024.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan mengukur objek dari suatu variabel penelitian agar penelitian lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Yusup, 2018).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang berjudul “Gambaran Faktor Risiko Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Dengan Rheumatoid Arthritis”. Kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu pada jurnal yang berjudul “Faktor Penyebab Kekambuhan Rheumatoid Arthritis pada Lansia (55 – 85 Tahun)” yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya (Diah et al., 2022). Hasil uji validitas kuesioner

didapatkan nilai r hitung $>0,632$ dan nilai reliabilitas kuesioner menggunakan Cronbach's alpha pada faktor aktivitas fisik didapatkan dengan nilai $0,929$, pada faktor makanan didapatkan dengan nilai $0,932$, dan pada faktor lingkungan didapatkan dengan nilai $0,832$. Hasil uji validitas dan reliabilitas terbaru menggunakan cornbach,s alpha pada faktor aktivitas fisik didapatkan nilai $0,882$, pada faktor makanan didapatkan nilai $0,647$, dan pada faktor gaya hidup didapatkan nilai $0,701$. Sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliable.

Koesioner yang berjudul “Gambaran Faktor Risiko Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Dengan Rheumatoid Arthritis” tersebut berisikan pertanyaan terkait faktor aktivitas fisik, faktor jenis makanan, dan faktor gaya hidup. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti dengan menambahkan pertanyaan terkait kekambuhan rheumatoid arthritis dengan jurnal e-journal Keperawatan (e-Kp) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Rematik Di Wilayah Puskesmas Beo Kabupaten Talaud” sebagai acuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Bawarodi et al., 2017) ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dan pola makan terhadap kekambuhan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat pertanyaan terkait kekambuhan untuk menghubungkan apakah variabel faktor aktivitas fisik, jenis makanan dan gaya hidup tersebut berpengaruh terhadap kekambuhan rheumatoid arthritis.

Kuesioner ini menunjang kebutuhan penelitian peneliti dengan mencakup 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, yang pertama terkait faktor aktivitas fisik dengan 6 pertanyaan. Kedua, terkait faktor jenis

makanan dengan 4 pertanyaan. Ketiga, terkait faktor gaya hidup yang berisikan 3 pertanyaan. Terakhir, terkait faktor kekambuhan rheumatoid arthritis yang berisikan 3 pertanyaan. Pada penelitian ini skala ukur yang digunakan adalah skala likert dengan skor 0 = tidak pernah, 1 = jarang, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = selalu.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Menentukan dan melakukan observasi populasi yang akan dipilih untuk melakukan penelitian, yaitu 73 pasien dengan diagnosa rheumatoid arthritis di Rumah Sakit Wawa Husada.
2. Menentukan sampel yaitu sebanyak 62 pasien dengan rheumatoid arthritis di Rumah Sakit Wawa Husada.
3. Peneliti melengkapi data persyaratan administrasi untuk perizinan penelitian dari kampus dan Rumah Sakit Wawa Husada.
4. Mempersiapkan alat-alat pengambilan data.
5. Melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait seperti kepada para perawat yang sedang berjaga di nurse station.
6. Membagikan kuesioner kepada responden sebagai alat mengumpulkan informasi penelitian. Dengan bantuan para perawat yang berjaga di *nurse station* yang akan memanggil pasien dengan diagnosis rheumatoid arthritis yang sedang melakukan kontrol, kemudian peneliti melakukan sosialisasi kepada responden lalu responden mengisi kuesioner sesuai arah dan petunjuk yang sudah di jelaskan peneliti.

4.8 Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah untuk menggambarkan suatu hubungan data yang ada pada sumber informasi atau untuk mengungkapkan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti (Hapnes & Fransisca, 2009). Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat menurut (Slamet Widodo, S.S. et al., 2023):

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan distribusi frekuensi sesuai dengan kebutuhan variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis bivariat ini peneliti menggunakan analisis Chi-Square dengan nilai sig. (P-Value) < 0,05. Kemudian, jika dalam analisis bivariat (chi-square) terdapat variabel yang memiliki nilai sig. (P-Value) < 0,25 bisa masuk kedalam tahap multivariat. Variabel yang diambil pada penelitian ini adalah variabel faktor aktivitas fisik, variabel faktor jenis makanan, variabel faktor gaya hidup terhadap variabel dependen yaitu kejadian kekambuhan.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Peneliti menggunakan regresi logistik sebagai analisis multivariat. Dengan nilai sig. (P-Value) < 0,05.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini dinyatakan telah bebas kaji etik dengan nomer sertifikat (NO.E.4.d/096/KEPK/FIKES-UMM/XI/2024). Beberapa prinsip etika penelitian dalam bidang kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian menurut kemenkes, yaitu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021):

1. Resepect for persons (menghormati harkat martabat manusia)

Sebagai bentuk perilaku menghormati individu atau seseorang terhadap harkat martabatnya secara bebas dalam memilih dan bertanggung jawab atas keputusan yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghormati otonomi, dimana seseorang/individu mampu memahami dan mengambil keputusannya sendiri secara mandiri (self-determination).

2. Berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence)

Pada prinsip etik berbuat baik (beneficence) ini memuat kewajiban untuk membantu orang lain dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalisir kerugian.

3. Keadilan (justice)

Setiap orang atau individu (sebagai pribadi otonom) wajib untuk diperlakukan dengan layak dan sama dengan moral yang ada dalam memperoleh haknya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang rata (distributive justice) dan seimbang (equitable) pada subjek penelitian terhadap manfaat dan hal beban. Distribusi usia, gender, status ekonomi, budaya, dan pertimbangan etnik diperhatikan dalam penelitian.